

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19

M. Yusuf

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: zusuv.hamidi@gmail.com

Ahmad Saifudin

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: ahmadsaifuddin@yahoo.com

Afi Nuruz Zahrok

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: afizahrok321@gmail.com

Abstract: The onslaught of the Covid-19 pandemic has attacked all sectors of people's lives, including the education sector. Therefore, education managers are required to always respond swiftly by always thinking creatively and innovatively both in terms of systems and learning mechanisms in order to survive in the midst of a pandemic, including improving the competence of educators, especially in the field of digital literacy. This study aims to answer the question of how the madrasa principal's strategy is to improve the digital literacy skills of teachers during the covid-19 pandemic, how it is implemented and how to evaluate the madrasa principal's strategy. To achieve these objectives, this study used a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification. The research subjects were the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah, and Teachers. The object of this research is at MAN 1 Nganjuk. This study proves that the formulation of the madrasa principal's strategy in improving the digital literacy skills of teachers during the covid-19 pandemic by providing assistance to madrasa e-learning applications and synergizing with fellow teachers, in its implementation, the madrasa head implements government regulations based on circulars by providing assistance and urges to pay close attention to the appropriateness of news or information properly and to provide flexibility for teachers to take part in workshops outside madrasa institutions. Meanwhile, strategy evaluation is carried out by intensifying supervision to determine the realization of behavior in the organization with the desired one through the monitoring menu and teacher performance assessment.

Keywords: *madrasa principal, digital literacy, pandemic covid 19.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia dalam kurun waktu singkat memaksa semua elemen bangsa untuk melakukan perubahan di tengah berbagai tekanan. Salah satu sektor yang terdampak secara nyata adalah sektor pendidikan. Pandemi ini memberikan dampak yang besar bagi guru dan murid, berdasarkan data UNESCO secara global terdapat 1,6 milyar murid terpaksa belajar dari rumah dan 63 juta guru juga harus mengajar dari rumah. Banyak negara mengambil kebijakan baru untuk melakukan pembatasan kegiatan sekolah sebagai langkah memutus penularan dan penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait aktivitas pembelajaran dari rumah. Karena semua proses KBM dikerjakan dari rumah, sehingga otomatis penggunaan media baik media belajar, mengajar serta aktivitas kependidikan lainnya yang semula serba *offline* diubah menjadi *online*.

Belajar, mengajar, dan bekerja dari rumah ditetapkan melalui kebijakan Kemendikbud SE No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona virus 19. Pertimbangan dikeluarkannya kebijakan tersebut dikarenakan meningkatnya penyebaran virus sehingga kesehatan seluruh warga sekolah menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Kebijakan ini merupakan langkah antisipatif pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19, di mana interaksi antara guru dengan murid atau guru dengan guru tidak harus bertemu secara langsung, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka. Adapun kebijakan tersebut berlaku bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, merah dan hitam. Sedangkan bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pendidikan dengan mengarah kepada protokol kesehatan.

Mengacu pada realita tersebut, suasana dan proses pendidikan mengalami perubahan, perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh meluasnya wabah Covid-19 sehingga menjadi kendala terjalannya hubungan sosial maupun emosional secara langsung dalam pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 diharapkan tidak membuat pelaksanaan pendidikan kita terkendala, mengingat bantuan teknologi hari ini dapat mendukung terciptanya pelaksanaan pembelajaran dengan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan di bidang media, informasi, maupun TIK yang terangkum dalam satu keterampilan yang disebut literasi digital.

Literasi digital ini merupakan bentuk ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi komunikasi digital untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Menurut Mohammadyari dan Singh, literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan perangkat dan peralatan digital untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi. Tang dan Chaw menyatakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki individu untuk dapat belajar secara

efektif dalam PJJ. Blayone juga menjelaskan bahwa kompetensi digital merupakan faktor penentu dalam kesiapan individu untuk belajar dalam PJJ.

Di era 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi demikian canggih, menuntut guru senantiasa akrab dengan penguasaan teknologi terlebih teknologi informasi. Dengan penguasaan teknologi ini akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena mereka yang sudah melek teknologi akan dapat mengoptimalkan segala media dan sarana pembelajaran yang canggih saat ini. Namun ironis, di lapangan banyak guru yang justru gagap teknologi. Berdasarkan data *survey* Gogot Suharwoto, Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom), 40% guru non TIK yang siap dengan teknologi. Artinya terdapat 60% yang sebaliknya belum siap dengan teknologi.

Para pendidik dituntut untuk mengembangkan profesionalisme nya sebagai pendidik agar kompetensinya relevan dengan perkembangan zaman. Efektifitas kegiatan pembelajaran perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan berkelanjutan, dan dalam posisi ini, Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para pendidik tersebut. Kepala sekolah membutuhkan keahlian *leadership* yang baik dengan memahami kompetensi kepala sekolah. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing, serta menggerakkan staf sekolah agar bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Hadawi Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini kepala madrasah memiliki tantangan baru untuk senantiasa mempunyai strategi agar dapat melayani konsumen pendidikan dengan baik. Secara umum strategi adalah suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan dan disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Fred R. David, Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, implementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan. Herbinak mengemukakan bahwa perumusan strategi itu sulit, namun membuat dan melaksanakan strategi itu yang lebih sulit. Maka pemilihan strategi yang tepat sangat penting dalam melaksanakan suatu pelaksanaan strategi dalam organisasi.

Kepala madrasah sebagai *educator* harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki rumusan strategi yang tepat, implementasi strategi harus didukung oleh mekanisme

evaluasi yang komprehensif dalam meningkatkan literasi digital guru agar pembelajaran jarak jauh tidak terkendala karena guru yang tidak siap dengan teknologi.

Selama masa pandemi Covid-19 ini MAN 1 Nganjuk yang berlokasi di Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk telah melaksanakan pembelajaran daring dengan *platform* pembelajaran *online* yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama RI yaitu aplikasi *e-learning madrasah* yang sebelumnya juga sudah dilaksanakan pembinaan terhadap para guru sebagai upaya kepala madrasah untuk menghadapi pandemi Covid-19. Namun sebelum menggunakan aplikasi tersebut secara umum para guru menggunakan aplikasi *WhatsApp group* (WAG) dan ada juga guru yang memberikan materi tambahan melalui aplikasi *zoom*, *google meet* dan *google classroom*. Sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 ini MAN 1 Nganjuk telah mengajukan kerjasama dengan penerbit ERLANGGA untuk dapat meluncurkan aplikasi *e-library madrasah*. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru di MAN 1 Nganjuk siap dengan teknologi dan memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 ini.

PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam ranah pendidikan, organisasi tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Strategi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang dalam hal apapun untuk mencapai sebuah target dalam hal ini kontekstual strategi dalam sebuah pemimpin adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat, cara, mekanisme seorang pemimpin untuk mencapai tujuan dalam kepemimpinannya. Pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah biasa dikenal dengan sebutan kepala sekolah.

Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata "program" dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam perumusan strategi organisasi. Pengertian ini menunjukkan bahwa sebuah strategi dapat memberikan suatu pengetahuan terlebih dahulu tentang pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh organisasi sekolah sehingga dapat mencapai tujuan.

Strategi dapat juga didefinisikan sebagai pola atau tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan. Dari berbagai definisi di atas, kata strategi digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan oleh pemimpin atau organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

Sementara itu menurut Steiner, kata strategi dalam manajemen merujuk pada upaya 'melawan' aksi yang dilakukan pesaing (*competitor*) atau memprediksi pergerakan-pergerakan yang akan dilakukannya. Dengan kata lain, sebuah strategi dapat tercipta dengan

melihat kesempatan yang mungkin dapat mencapai peningkatan kompetitif dalam setiap organisasi.

Strategi kepala madrasah adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.

Manajemen Strategik

Pendekatan perencanaan strategik (manajemen strategik) merupakan penetapan serangkaian keputusan dan kegiatan dalam perumusan dan implementasi strategi-strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sedangkan David mendefinisikan manajemen strategis sebagai seni dan ilmu untuk merumuskan, implementasi, dan mengevaluasi keputusan strategis lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Senada dengan Wahyudi mendefinisikan manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang. Sasaran manajemen strategi adalah untuk meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi penganggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program kerja, dan kualitas pelaporan.

Adapun fungsi perencanaan strategik tidak bisa dilepaskan dari fungsi-fungsi manajemen strategik. Dess dan Miller misalnya turut menyatakan bahwa manajemen strategik adalah sebagai suatu proses yang memadukan tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yakni: (1) analisis strategik, (2) formulasi strategik dan (3) implementasi strategik. Drucker juga mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen strategik adalah untuk memahami lingkungan, mendefinisikan tujuan organisasi, identifikasi pilihan-pilihan, membuat dan implementasi keputusan dan penilaian kinerja aktual organisasi.

Akdon mengatakan bahwa minimal manajemen strategi terdiri dari tiga proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi. Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan teori Islam langkah-langkah strategi diawali dengan niat yang baik, *mujāhadah* (berusaha dengan sungguh-sungguh) dan ditindak lanjuti dengan muhasabah (evaluasi).

a. Pembuatan Strategi

Perencanaan strategi atau perumusan strategi, landasan teologis dari langkah ini jika dikaitkan dengan teori Islam selaras dengan niat. Dalam Islam setiap perbuatan yang baik harus diawali dengan niat yang kuat dan baik pula. Begitu pula dalam manajemen strategi, *planning* harus dilakukan dengan teliti dan cermat sesuai dengan analisis SWOT. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan empat Imam Ahli Hadist berikut ini:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى

“*Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan seorang hanya mendapatkan sesuai niatnya*”. (HR. Bukhari, Muslim, dan empat Imam Ahli Hadist).

Menurut Sagala, terdapat lima langkah pokok dalam formulasi strategi, yaitu: perumusan visi dan misi, asesmen lingkungan eksternal, asesmen lingkungan internal, perumusan tujuan, dan penentuan strategi

b. Penerapan Strategi

Implementasi strategi apabila dikaitkan dengan landasan teologisnya dalam Islam adalah mujahadah (berusaha dengan sungguh-sungguh) yang diwujudkan dengan perbuatan yang harus dilakukan secara konsisten dengan suatu yang sudah direncanakan. Karena apabila antara niat dan mujahadah selaras maka akan meminimalisir kemungkinan resiko yang tidak diinginkan. Sesuai dengan firman Allah SWT. QS. al-Ankabut: 69 berikut ini:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Ankabut: 69)

Penerapan strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

1) Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.

2) Anggaran

Adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

3) Prosedur

Prosedur atau kadang disebut sebagai *Standard Operating Procedures (SOP)* adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

c. Evaluasi Strategi

Jika dikaji dalam teori Islam identik dengan kata muhasabah yaitu melakukan kontrol dan evaluasi terhadap rencana yang sudah dilakukan. Dengan hal tersebut maka setiap jiwa akan melakukan perbaikan untuk kedepannya atas hasil yang belum tercapai dengan semestinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr: 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا لَكُمْ نَفْسُ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman. Bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya hari esok (akhirat), dan bertawakalah kepada Allah. Sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. al-Hasyr: 18)

Dalam kegiatan evaluasi pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan monitoring. Informasi dan kesimpulan yang didasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan aspek penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi, yakni menyangkut perilaku seorang pemimpin dalam rangka mempengaruhi para pegawai/karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan-pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Dalam manajemen pendidikan islam, kepemimpinan juga memegang peranan yang sangat penting. Kepemimpinan ini dianggap sebagai pemicu perubahan dalam pengembangan mutu dan prestasi pendidikan islam (madrasah, sekolah Islam dan pesantren).

Peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan suatu lembaga. Meskipun peran kepala madrasah sangat penting, kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara keadaan yang kondusif.

Seorang pemimpin yang baik bukanlah yang selalu mengatur, membentak dan selalu menyuruh bawahannya, tetapi seorang pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang bias mempengaruhi bawahannya, dan selalu berkomunikasi dengan perasaan. Seorang pemimpin juga harus bersifat fleksibel yaitu kemampuan untuk membangkitkan banyak ide.

Peran Kepala Madrasah

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah.

- a. Sebagai pendidik
Kepala madrasah memiliki kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas, mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif, serta mampu membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
- b. Sebagai manajer
Kepala madrasah memiliki kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada, memiliki kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer, serta mampu menyusun program secara sistematis.
- c. Sebagai administrator

Kepala madrasah memiliki kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat, memiliki kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana serta administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.

d. Sebagai supervisor

Kepala madrasah memiliki kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dengan baik, memiliki kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan, serta mampu memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

e. Sebagai pemimpin

Kepala madrasah memiliki kepribadian yang kuat, mampu memahami semua personalia nya dengan kondisi berbeda, serta memiliki upaya peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya.

f. Sebagai inovator

Kepala madrasah memiliki gagasan baru untuk inovasi dan perkembangan madrasah, memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga nya, mempunyai kemampuan menerapkan ide yang baru dengan baik serta mampu mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.

Didasarkan kepada semua peran kepemimpinan di atas, tidak bertentangan dengan yang telah dicanangkan oleh bapak pendidikan kita yaitu Ki Hajar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik harus menjalankan peran sebagai berikut:

- a. *Ing ngarso sung tulodo*, yaitu bila di depan jadi teladan;
- b. *Ing madyo mangun karso*, bila di tengah member semangat;
- c. *Tut wuri handayani*, di belakang sebagai pendorong.

Kemampuan Literasi Digital Guru

Menurut Paul Glister, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Perkembangan literasi komputer dan literasi informasi tidaklah bersamaan. Literasi komputer berkembang ketika komputer mikro makin luas dipergunakan. Sementara itu, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi makin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring.

IFLA ALP Workshop juga menyebutkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah sumber daya, saat sumber daya tersebut disajikan melalui komputer. UNESCO memberi pengertian literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, social, emosional, dan aspek teknis teknologi.

Menurut Mohammadyari dan Singh, literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan perangkat dan peralatan digital untuk mencari, mengevaluasi,

menggunakan, dan membuat informasi. Tang dan Chaw menyatakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki individu untuk dapat belajar secara efektif dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Blayone juga menjelaskan bahwa kompetensi digital merupakan faktor penentu dalam kesiapan individu untuk belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dari berbagai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru adalah kemampuan seorang pengajar dalam menggunakan teknologi komunikasi digital untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan murid agar dapat memberikan materi pelajaran secara efektif dalam pembelajaran berbasis digital.

Elemen Literasi Digital

Elemen penting dalam literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dikuasai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ada beberapa pendapat ahli tentang elemen dalam literasi digital. Menurut Steve Wheeler terdapat sembilan elemen literasi digital yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Social Networking*

Kehadiran situs jejaring sosial adalah salah satu contoh yang ada dalam *social networking* atau kehidupan *social online*.

b. *Transliteracy*

Transliteracy diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan segala platform yang berbeda.

c. *Maintaining Privacy*

Dalam hal ini, penting untuk menampilkan identitas online seperlunya saja untuk menghindari hal-hal buruk.

d. *Creating Content*

Creating Content atau berkaitan dengan suatu ketrampilan tentang bagaimana caranya membuat konten diberbagai aplikasi *online* dan platform.

e. *Organizing and Sharing Content*

Organizing and Sharing Content adalah menata dan berbagi konten informasi secara lebih mudah.

f. *Reusing/Repurposing Content*

Mampu mengetahui bagaimana membuat konten dan berbagai jenis informasi yang tersedia hingga menghasilkan konten baru dan dapat dipergunakan kembali untuk berbagai kebutuhan.

g. *Filtering and Selecting Content*

Memiliki kemampuan untuk mencari, menyaring dan memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

h. *Self Broadcasting*

Self Broadcasting bertujuan untuk membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia.

Sedangkan Beetham, Little John, dan Mc Gill menyebutkan ada tujuh elemen literasi digital yaitu:

- a. *Information literacy* adalah kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.
- b. *Digital scholarship* adalah elemen mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademis untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data.
- c. *Learning Skills* merupakan belajar secara efektif berbagai teknologi yang mempunyai fitur-fitur lengkap untuk aktifitas pembelajaran formal maupun informal.
- d. *ICT Literacy* atau disebut dengan melek teknologi informasi dan komunikasi yang focus pada cara-cara untuk mengadopsi, menyesuaikan serta menggunakan perangkat digital dan media berbasis TIK baik aplikasi dan layanannya.
- e. *Career and Identity Management* berkaitan dengan cara-cara mengelola identitas online.
- f. *Communication and Collaboration* merupakan bentuk partisipasi secara aktif untuk pembelajaran dan penelitian melalui jaringan digital.
- g. *Media Literacy* atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademis dan professional dalam berbagai media.

Sementara Eshet-Alkalai, mengidentifikasi lima elemen penting konseptual keterampilan holistik literasi digital, antara lain:

- a. *Photo-visual literacy*, ketrampilan kognitif yang menggunakan “visi untuk berpikir”.
- b. *Reproduction literacy*, kemampuan untuk mengedit, menggabungkan atau menggabungkan kembali materi baru dan yang sudah ada sebelumnya (teks, audio, video, gambar) ke dalam karya seni atau tulisan baru.
- c. *Branching literacy*, penggunaan *hypertext* dalam penciptaan *non linier* dan kemampuan untuk menavigasi informasi yang ditampilkan secara bebas.
- d. *Information literacy*, keaksaraan yang terkait dengan pemikiran kritis dan kemampuan untuk mencari, menemukan dan memberi penilaian terhadap informasi berbasis website secara efektif.
- e. *Socio-emotional literacy*, keaksaraan yang berhubungan dengan aspek social dan emosional dari sosialisasi daring, bersinergi dan melakukan tugas sehari-hari.

Kompetensi Literasi Digital

Untuk memahami lebih dalam tentang literasi digital maka dibutuhkan indikator-indikator yang berupa kompetensi literasi digital. Terdapat beberapa sudut pandang dalam hal ini. Menurut Jaringan Pegiat Literasi Digital, kompetensi literasi digital adalah sebagai berikut:

- a. Akses, kompetensi dalam mendapatkan informasi dengan mengoperasikan media digital.
- b. Paham, kompetensi dalam memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya.
- c. Seleksi, kompetensi dalam memilih dan memilah berbagai informasi dari sumber yang diakses dan dinilai dapat bermanfaat untuk pengguna media digital.
- d. Distribusi, kompetensi dalam membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut.

- e. Produksi, kompetensi dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas dan beretika.
- f. Analisis, kompetensi menganalisis dengan melihat plus minus informasi yang sudah dipahami.
- g. Verifikasi, kemampuan ke dalam konfirmasi silang dengan informasi sejenis.
- h. Evaluasi, kemampuan dalam mempertimbangkan mitigasi resiko sebelum mendistribusikan informasi dengan mempertimbangkan cara dari platform yang akan digunakan.
- i. Partisipasi, kompetensi untuk berperan aktif dalam berbagi informasi yang baik dan etis melalui media social maupun kegiatan komunikasi daring lainnya.
- j. Kolaborasi, kompetensi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat dan etis dengan bekerja sama pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan Kominfo, Siber kreasi, dan Deloitte, menyebutkan bahwa terdapat empat kompetensi penting dalam literasi digital yaitu:

- a. *Digital Skills*
Kemampuan individu dalam mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan peranti lunak TIK serta system operasi digital.
- b. *Digital Culture*
Kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Digital Ethics*
Kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (netiquette) dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Digital Safety*
Kemampuan individu dalam mengenali, mempola, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru mencakup:

- a. Guru mampu menggunakan media digital, baik computer maupun smart phone melalui aplikasi yang menunjang pembelajaran.
- b. Guru mampu memahami informasi dan konten yang bertujuan untuk pembelajaran serta mampu menghindari bahaya internet.
- c. Guru mampu berkomunikasi di dalam dunia digital secara efektif.
- d. Guru mampu berkreasi untuk tujuan kegiatan pembelajaran.

Manfaat Literasi Digital

Pengguna internet yang dibekali dengan pendidikan literasi digital akan banyak mendapatkan manfaat untuk kehidupannya secara pribadi dan orang lain. Jika dijabarkan dalam sektor-sektor kehidupan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan
Informasi dan pengetahuan sangat mudah dan cepat diperoleh dalam hitungan detik. Perangkat laptop dan ponsel adalah perpustakaan yang memuat jutaan buku

yang bisa dibawa kemana-mana. Kelas maya akan memungkinkan seseorang berinteraksi dengan jutaan guru dan siswa yang ada diseluruh dunia dengan berbagai macam jenis ilmu yang tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik yang diperoleh akan selalu terkini.

b. Ekonomi

Peluang untuk menjadi pengusaha tanpa harus punya etalase, produk, dan modal akan sangat terbuka lebar. Munculnya pekerjaan-pekerjaan baru yang menghasilkan uang, seperti dropshipper, reseller, youtuber, blogger, dan lain-lain.

c. Sosial

Pandai menjaga privasi atau informasi yang bersifat pribadi dan mengetahui batas dalam menampilkan identitas online. Memahami segala jenis cybercrime yang sangat masif dan mengenali situs atau konten palsu. Pengguna juga dapat memilah mana berita yang berisi fakta dan hoax. Dengan memiliki kecerdasan literasi digital, pengguna akan terhindar dari penipuan online.

d. Budaya

Memahami Batasan yang berhubungan dengan pekerjaan seni sehingga tidak akan memanipulasi suatu karya seni untuk keuntungan pribadi. Di seni penulisan Novel, peluang untuk menjadi penulis terkenal terbuka lebar dengan memanfaatkan komunitas Wattpad.

Menurut Brian Wright, terdapat sepuluh manfaat penting dari adanya kegiatan literasi digital, yaitu: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan lebih baik, dapat membuat anda bekerja, membuat lebih bahagia, dan memengaruhi dunia.

Pandemi Covid-19

Para peneliti di Institute of Virology di Wuhan telah melakukan analisis meta genomics untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etiologi potensial, mereka menyebutnya *novel coronavirus 2019 (nCoV-2019)*. Selanjutnya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut virus corona sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)* dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah *coronavirus disease-19 (COVID-19)*.

Virus corona termasuk super domain biota, kingdom virus. Virus corona adalah kelompok virus terbesar dalam ordo *Nidovirales*. Semua virus dalam ordo *Nidovirales* adalah *non segmented positive-sense RNA viruses*. Virus corona termasuk dalam familia *Coronaviridae*, sub familia *Coronavirinae*, genus *Betacoronavirus*, subgenus *Sarbecovirus*. Pengelompokan virus pada awalnya dipilah ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan serologi, tetapi sekarang berdasar pengelompokan filogenetik. Lebih jauh dijelaskan bahwa subgenus *Sarbecovirus* meliputi *Bat-SL-CoV*, *SARS-CoV* dan *2019-nCoV*. *BatSL-CoV* awalnya ditemukan di Zhejiang, Yunan, Guizhou, Guangxi, Shaanxi dan Hubei, China. Pengelompokan yang lain memperlihatkan bahwa virus corona grup beta meliputi *Bat coronavirus (BcoV)*, *Porcine hemagglutinating encephalomyelitis virus (HEV)*, *Murine hepatitis virus (MHV)*, *Human coronavirus 4408 (HCoV4408 4408)*, *Human coronavirus OC43 (HCoV-OC43)*, *Human*

coronavirus HKU1 (HCoV-HKU1), Severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARSCoV) dan Middle Eastern respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV).

Virus corona berbentuk bulat dengan diameter sekitar 125 nm seperti yang digambarkan dalam penelitian menggunakan *cryo-electron microscopy*. Partikel virus corona mengandung empat protein struktural utama, yaitu protein S (*spike protein*) yang berbentuk seperti paku, protein M (*membrane protein*), protein E (*envelope protein*), dan protein N (*nucleocapsid protein*). Protein S (~150 kDa), protein M (~25–30 kDa), protein E (~8–12 kDa), sedangkan protein N terdapat di dalam *nukleokapsid*.

Analisis filogenetik mengungkapkan bahwa virus corona termasuk dalam *subgenus Sarbecovirus* dari genus *Betacoronavirus*, dengan panjang cabang yang relatif panjang untuk kerabat terdekat *bat-SL-CoVZC45* dan *bat-SL-CoVZXC21*, dan secara genetik berbeda dari *SARS-CoV*. Khususnya, pemodelan homologi mengungkapkan bahwa virus corona memiliki struktur *receptorbinding domain* yang sama dengan *SARS-CoV*, meskipun terdapat variasi asam amino pada beberapa residu utama. Meskipun virus corona lebih dekat ke *bat-SL-CoVZC45* dan *bat-SL-CoVZXC21* di tingkat genom keseluruhan, tetapi melalui analisis filogenetik dari *receptor-binding domain* ditemukan bahwa virus corona lebih dekat dengan garis keturunan *SARS-CoV*. Dewasa ini WHO memberi nama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang menjadi penyebab penyakit COVID-19.

Penyebaran Covid-19

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit *pneumonia*, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona.

Virus corona menyebar secara *contagious*. Istilah *contagion* mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu. Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1546 oleh Giralamo Fracastor, yang menulis tentang penyakit infeksius. Dalam penyebaran secara *contagious*, elemen yang saling terhubung dalam sebuah jaringan dapat saling menularkan infeksi.

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Nganjuk

Masa pandemi merubah metode pembelajaran dari *offline* ke *online*, sehingga mendorong lembaga pendidikan agar merubah sistem pembelajaran secara cepat dan menyeluruh dari yang biasanya *offline* ke *online*. Tentu menjadi sebuah tantangan baru bagi lembaga pendidikan agar tetap dapat memberdayakan roda pendidikan di Indonesia.

Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSJK) Kementerian Agama RI telah merancang aplikasi *e-learning madrasah* yang merupakan platform pembelajaran *online* sebelum hadirnya masa pandemi covid-19 untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Menjadi tuntutan mutlak bagi para guru untuk menguasai kemampuan literasi digital agar kompetensinya relevan dengan perkembangan zaman.

Kepala madrasah yang bertanggungjawab mendidik para warga sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemic covid-19 yaitu adanya strategi mengadakan pelatihan pemanfaatan aplikasi *e-learning* madrasah serta menghimbau untuk saling bersinergi dengan sesama guru, menghimbau untuk mencermati kelayakan berita atau informasi dengan baik melalui rapat-rapat serta memberikan keleluasaan untuk para guru mengikuti workshop di luar lembaga madrasah. Kepala madrasah dalam merumuskan strategi-strategi tersebut secara eksplisit karena mengingat kondisi darurat covid-19 yang mengharuskan MAN 1 NGANJUK mengikuti alur juknis-juknis dari pemerintah karena status negeri madrasah.

Hal tersebut relevan dengan teori yang menyatakan bahwa strategi dapat juga didefinisikan sebagai pola atau tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan.

Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Nganjuk

Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 NGANJUK antara lain melaksanakan aturan pemerintah dalam surat edaran dengan mengadakan pendampingan *e-learning madrasah* serta menghimbau untuk saling bersinergi dengan sesama guru, menghimbau untuk mencermati kelayakan berita atau informasi dengan baik melalui rapat-rapat serta memberikan keleluasaan untuk para guru mengikuti workshop di luar lembaga madrasah. Usaha pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MAN 1 NGANJUK adalah sebagai berikut:

a. Pendampingan pembelajaran berbasis *E-learning Madrasah*

Pelatihan pemanfaatan aplikasi *e-learning* madrasah sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan literasi para guru, Kepala madrasah juga mendorong semua guru agar selalu bersinergi dengan sesama guru, terlebih lagi bagi para guru muda untuk saling *sharing* pengetahuan digitalisasi ini.

b. Menghimbau untuk mencermati kelayakan berita atau informasi

Peran guru sebagai suri tauladan bagi para siswa baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Oleh karena itu masyarakat memberi perhatian yang berbeda. Ada kekhususan terutama dalam rangka mendidik peserta didik yang juga merupakan anak masyarakat di daerahnya tinggal.

Dalam arus globalisasi sulit membedakan informasi-informasi yang benar serta tidak jelas sumbernya, sehingga menimbulkan kebingungan dan beragam respon dari pengguna media digital. Ditambah lagi pada masa pandemi covid-19 ini, kebingungan juga dapat menurunkan sistem imun tubuh manusia.

Oleh karena itu, menghimbau untuk mencermati kelayakan berita atau informasi merupakan salah satu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19. Serta memberikan keleluasaan untuk para guru mengikuti workshop di luar lembaga madrasah, karena kondisi darurat covid-19 madrasah belum bias mengadakan secara khusus dalam peningkatan literasi digital guru.

Dari beberapa strategi tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam penerapan strategi atau implementasi strategi apabila dikaitkan dengan landasan teologisnya dalam Islam adalah mujahadah (berusaha dengan sungguh-sungguh) yang diwujudkan dengan perbuatan yang harus dilakukan secara konsisten dengan suatu yang sudah direncanakan. Karena apabila antara niat dan mujahadah selaras maka akan meminimalisir kemungkinan resiko yang tidak diinginkan.

Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Nganjuk.

Pengawasan dan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dalam organisasi dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19 hanya di dalam aplikasi *e-learning madrasah* yang juga sudah dilengkapi menu *monitoring* dan penilaian kinerja guru.

Hal tersebut relevan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam kegiatan evaluasi pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan *monitoring*.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya rumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru di masa pandemi covid-19 dengan memberikan pendampingan aplikasi *e-learning madrasah* dan bersinergi dengan sesama guru, dalam pelaksanaannya kepala madrasah menerapkan peraturan pemerintah berdasarkan surat edaran dengan memberikan bantuan dan himbauan untuk mencermati kesesuaian berita atau informasi dengan baik dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengikuti workshop di luar lembaga madrasah. Sedangkan evaluasi strategi dilakukan dengan mengintensifkan supervisi untuk mengetahui realisasi perilaku dalam organisasi dengan yang diinginkan melalui menu *monitoring* dan penilaian kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama, 1992
- El Widdah, Minnah. dan Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah* Jambi: Salim Media Indonesia, 2018.
- Faletehan, Aun Falestien. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Gibson, Ivancevich dan Donnelly, *Organisasi: Perilaku-Struktur-Proses*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Hakim, Arif Rohman. *Terjemahan Kitab Riyadhus Shalihin*. Solo: Insan Kamil, 2011.
- Hamid, Abdulloh. *Literasi Digital Santri Milenial*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Heryati. Yeti, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Insaniyah, Anyes Lathifatul. dkk "Optimalisasi Manajemen Strategi Program Biah Arabiyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* Vol. 3, No. 1, 2021
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Literasi Nusantara.com, "Macam-macam Literasi Digital" dikutip dari <https://literasinusantara.com/kompetensi-literasi-digital/> tanggal 01 Februari 2022
- Maharani. Esthi, "Kemendikbud: Hanya 40 Persen Guru Siap dengan Teknologi" dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/12/03/pj60ej335kemendikbud-hanya-40-persen-guru-siap-dengan-teknologi> tanggal 16 Agustus 2021
- Marlizar, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Strategi yang efektif", *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, Vol. 8 No. 1, 2018.
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Mona, Nailul. "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)" *JSHT: Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Muasyaroh, Husnul. Lucia R. M. Royanto, "Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Peran Literasi Digital dan *Task Value* Terhadap *Self-Regulated Learning* Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 2020.
- Musiin dan Richardus Eko Indrajit, *Literasi Digital Nusantara - Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Nasrullah, Rullie. dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- R., Setyaningsih. dkk, "Model Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan *e-Learning*", *Jurnal ASPIKOM*, Vol.3, No.6, 2019.
- Rizky P., Burhana. dkk. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Ar-Rahmah Malang" *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No.1, 2021.
- Rusmawati, Vivi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan", *Ejurnal Adminstrasi Negara*, Vol.1, No. 2, 2013, .
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sufyan Ats-Tsauri, Muhammad. Erni Munastiwi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid-19: Studi Kasus Kepala Madrasah

Ibtidaiyah NW Pondok Gedang” *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2, No.2, 2020.

Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.

Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Cipta pustaka Media, 2014.

Taufiqurrokhman, *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Tharaba, Fahim. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana, 2016.

Umar, Yusuf. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

Wijayanti L., Suryanti. “Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0.”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No.1, 2018.